

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Dalam Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1995 pasal 1 angka 3 tentang dasar hukum keberadaan Lembaga Pemasyarakatan di Indonesia yang tertulis “Lembaga Pemasyarakatan yang selanjutnya disebut LAPAS adalah tempat untuk melaksanakan pembinaan Narapidana dan Anak Didik Pemasyarakatan”. Upaya untuk mengembalikannya menjadi masyarakat yang baik merupakan suatu usaha rehabilitasi dan reintegrasi Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP) yang telah melahirkan suatu sistem pembinaan yang dinamakan sistem pemasyarakatan. Tentunya didalam perjalanan sehari-hari keberadaan Lembaga Pemasyarakatan, sudah pasti memiliki aturan tentang tatarapelaksanaan pembinaan Narapidana dan Anak Didik Pemasyarakatan tersebut. Hal tersebut dinamakan Sistem Pemasyarakatan yang tertuang dalam UU No 12 Tahun 1995 pasal 1 angka 2 yang tertulis “Sistem Pemasyarakatan adalah suatu tatanan mengenai arah dan batas serta cara pembinaan Warga Binaan Pemasyarakatan agar menyadari kesalahan, memperbaiki diri, dan tidak mengulangi tindak pidana sehingga dapat diterima kembali oleh lingkungan masyarakat, dapat aktif berperan dalam pembangunan, dan dapat hidup secara wajar sebagai warga yang baik dan bertanggung jawab.

Rumah Tahanan Negara kelas IIB Kefamenanu adalah salah satu organisasi pemerintahan dibawah naungan Kementerian Hukum dan HAM.

Rumah Tahanan Negara kelas IIB Kefamenanu ini memiliki tugas untuk memberikan perawatan, pembinaan dan bimbingan bagi narapidana dan tahanan. Dukungan dan peran serta seluruh pegawai pemasyarakatan dirumah tahanan tersebut sangat memegang peranan penting dalam keberhasilan pembinaan narapidana dan tahanan tersebut untuk dapat kembali diterima ditengah masyarakat.

Dalam melaksanakan tugas pegawai pemasyarakatan tidak hanya dituntut tanggung jawab yang tinggi. tetapi juga dalam pelaksanaan tugas pegawai tentunya akan dihadapkan dengan tantangan-tantangan yang bisa saja dapat beresiko terhadap kesehatan dan keselamatan. Untuk menghindari ataupun mencegah hal tersebut maka setiap beban tugas yang besar itu mengharuskan pegawai pemasyarakatan mempunyai motivasi saat melaksanakan tugasnya agar dapat memperoleh hasil kerja yg maksimal.

Motivasi merupakan salah satu faktor yang dapat mendukung kinerja pegawai, karena motivasi adalah keadaan interen diri seseorang yang mengaktifkan dan mengarahkan tingkah lakunya kepada sasaran tertentu, serta motivasi pimpinan sangat dibutuhkan dalam memberikan semangat dan kegairahan kerja kepada pegawai dalam melaksanakan tugas yang diberikan. adanya motivasi kerja yang terdapat dalam diri pegawai serta motivasi dari pimpinan. kedua aspek tersebut merupakan hal yang sangat di harapkan oleh instansi pemerintah.

Motivasi secara umum merupakan suatu kebutuhan yang mendorong perbuatan untuk mendorong suatu tujuan tertentu. Jadi motivasi kerja adalah suatu yang menimbulkan semangat atau dorongan kerja.

kinerja pegawai akan meningkat bila setiap individu paham dan mampu bekerja efektif dan efisien serta karena adanya perhatian dari pimpinan. Kinerja pegawai disini tidak akan dapat meningkat tanpa adanya motivasi. Motivasi bisa timbul dengan sendirinya, karena adanya gaji dan tunjangan kinerja, insentif, serta penghargaan. Dimana nominal tunjangan kinerja yang terdapat pada Rutan kelas IIB Kefamenanu sangat bervariasi karena tergantung pada grad, pangkat, dan golongan. Dimana grade 5 yang paling dibawah mendapatkan tunjangan kinerja sebesar Rp. 3.134.250. Namun grade yang paling tertinggi yaitu 10 mendapatkan tunjangan kinerja sebesar Rp. 5.979.200. Dengan nominal tunjangan seperti demikian, dapat menjadi motivasi bagi pegawai agar bisa berkinerja lebih baik lagi serta bisa menumbuhkan rasa tanggung jawab dan rasa memiliki akan organisasi tersebut.

Selain hal tersebut di atas dapat digambarkan jumlah pegawai pemasyarakatan berjumlah 51 orang yang terdiri dari 44 laki-laki dan 7 perempuan yang memiliki pangkat atau golongan yaitu mulai dari golongan II/a sampai dengan golongan III/d, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel. 1.1

Keadaan Pegawai Menurut Golongan/ Kepangkatan dan Jenis Kelamin di  
Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Kefamenanu, Tahun 2023

No	Pangkat/ Golongan	Pria	Wanita	Jumlah
1	Penata Tk.I (III/d)	4	1	5
2	Penata (III/c)	3	-	3
3	Penata Muda Tk.I (III/b)	5	1	6
4	Penata Muda (III/a)	1	2	3
5	Pengatur Tk.I (II/d)	2	1	3
6	Pengatur (II/c)	3	-	3
7	Pengatur Muda Tk.I (II/b)	12	2	14
8	Pengatur Muda (II/a)	14	-	14
Jumlah		44	7	51

Sumber : Rumah Tahanan negara Kelas IIB Kefamenanu, 2023

Berdasarkan data tersebut diatas, dapat diketahui bahwa jumlah Pegawai dalam kepangkatan/ golongan II/a dan II/b adalah yang terbanyak yaitu berjumlah 14 orang sedangkan kepangkatan tertinggi yaitu golongan III/d sebanyak 5 orang yaitu Kepala Rutan , 2 Orang Kasubsie dan 2 Orang Komandan Jaga.

Kemudian untuk mengetahui tingkat pendidikan para pegawai yang bertugas di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Kefamenanu dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel.1.2

Keadaan Pegawai Menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin di  
Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Kefamenanu, Tahun 2023

No	Tingkat Pendidikan	Pria	Wanita	Jumlah
1	Sarjana (S-1)	8	3	11
2	Sarjana Muda (D-3)	1	-	1
3	SLTA	35	4	39
4	SLTP	-	-	-
Jumlah		44	7	51

Sumber : Rumah Tahanan negara Kelas IIB Kefamenanu, 2023

Dilihat dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa jumlah pegawai yang lulusan SLTA adalah yang terbanyak yaitu 39 orang, D3 berjumlah 1 orang, dan S1 berjumlah 11 orang .

Kurangnya motivasi intrinsik disebabkan karena tidak punya kemauan dan kesadaran dalam meningkatkan kinerja ke arah yang lebih baik, sedangkan kurangnya motivasi ekstrinsik disebabkan karena berbagai macam aspek sehingga tidak terbangunnya motivasi secara ekstrinsik tersebut yang dapat menyebabkan kinerja pegawai menjadi kurang optimal. Selain dapat menyebabkan kinerja pegawai yang kurang optimal, juga dapat menyebabkan jam pelayanan kepada pengunjung menjadi tidak efektif dan efisien seperti yang diharapkan bersama. Menurut Siamora (2002), bahwa kinerja adalah hasil kerja yang bisa dicapai seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi berdasarkan kewenangan dan tanggung jawab dari masing masing pihak agar dapat bersama-sama mencapai tujuan organisasi tersebut. Kinerja pegawai pemasyarakatan tidak terlepas dari motivasi kerja.

Berdasarkan uraian diatas, terlihat betapa pentingnya peranan motivasi dalam meningkatkan kinerja pegawai pemasyarakatan. Hal ini perlu menjadi perhatian dari pimpinan, karena masih ada permasalahan dalam hal kinerja pegawai yaitu adanya sebagian pegawai yang datang tidak tepat waktu, adanya pegawai yang bersikap pasif terhadap pekerjaan, masih ditemukannya pegawai yang tidak ada ditempatnya disaat jam kerja.

Hal ini mengakibatkan kinerja yang dimiliki pegawai pemasyarakatan kurang baik. Karena apabila dibiarkan terus-menerus terjadi di Rumah

Tahanan tersebut dan pimpinan tidak berupaya untuk mengambil tindakan untuk memperbaiki sikap dan perilaku pegawai pemasyarakatan, maka hal ini akan berdampak kepada pencapaian tujuan organisasi sebagaimana yang sudah ditetapkan.

Kinerja didefinisikan sebagai apa yang dilakukan atau apa yang tidak dilakukan pegawai. Kinerja pegawai adalah yang mempengaruhi seberapa banyak mereka memberikan kontribusi kepada organisasi. Menurut Mangkunegara (2016:67) pengertian kinerja (prestasi kerja) adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

Untuk mencapai suatu keberhasilan pada sasaran yang telah ditetapkan tergantung dari partisipasi pegawai pemasyarakatan dan yang dibina, maka motivasi dari para pegawai pemasyarakatan sangat diharapkan untuk mempengaruhi hasil akhir dari tujuan pemasyarakatan.

Obyek dalam penelitian ini adalah Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Kefamenanu yang dibawah naungan Kementerian Hukum dan HAM yang sangat menerapkan kedisiplinan yang sangat tinggi dalam bekerja. Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Kefamenanu harusnya hanya menerima tahanan saja, tetapi karena di kefamenanu belum ada Lembaga Pemasyarakatan maka Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Kefamenanu menerima tahanan dan narapidana juga. Sehingga beban tugas yang begitu besar itulah yang

memerlukan motivasi yang tinggi dalam bekerja untuk memperoleh hasil kerja yang maksimal.

Secara umum situasi dan kondisi Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Kefamenanu masih kurang kondusif dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsi karena kurangnya Sumber Daya Manusia yang kurang memadai dalam menjalankan tugas. Misalnya (a) kurang memahami sepenuhnya apa yang harus dikerjakan sesuai dengan perundang-undangan dan peraturan yang telah menjadi landasan operasional dan konseptual sistem pemasyarakatan ; (b) perilaku indisipliner seperti tidak masuk kantor dengan alasan sakit, masuk kantor terlambat, meninggalkan kantor dalam jam kerja, menunda penyelesaian kerja dan berpakaian dinas tidak sesuai dengan aturan. (c) melaksanakan tugas setelah ada perintah sehingga petugas berprasangka pekerjaan yang di lakukan sebagai suatu beban, sehingga takut membuat kesalahan dan hanya membuang- buang waktu.

Berdasarkan pemaparan latar belakang permasalahan peneliti tertarik untuk melakukan Penelitian dengan judul **“Pengaruh Motivasi Terhadap Kinerja Pegawai Pemasyarakatan Di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Kefamenanu”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu:  
Apakah Motivasi (X) berpengaruh terhadap Kinerja (Y) Pegawai Rutan Kelas IIB Kefamenanu ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui pengaruh Motivasi (X) terhadap Kinerja (Y) Pegawai Rutan Kelas IIB Kefamenanu.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat teoritis yaitu manfaat yang dapat digunakan sebagai ilmu bagi semua kalangan yang membaca dan manfaat praktis yaitu manfaat yang nantinya dapat digunakan oleh pihak organisasi tempat penelitian.

### **1. Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis dari hasil penelitian ini yaitu sebagai bahan dari informasi yang memperluas pengetahuan penulis dalam masalah motivasi kinerja pegawai khususnya di Rumah tahanan Negara kelas IIB Kefamenanu.

### **2. Manfaat Praktis**

Manfaat praktis dalam penelitian ini yaitu :

- a. Bagi Rutan, dapat menjadi media referensi dan acuan dalam meningkatkan motivasi kepada pegawai pemasyarakatan di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Kefamenanu sehingga diharapkan dapat berguna dan mencapai kinerja yang optimal dimasa yang akan datang.
- b. Peneliti dapat memahami apa saja manfaat yang didapat, lalu bagaimana memecahkan masalah tersebut secara praktis lewat penelitian yang dilakukan.
- c. Hasil penelitian tersebut diharapkan bisa digunakan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya yang menggunakan konsep dan metode penelitian yang terkait pengaruh motivasi terhadap kinerja pegawai pemasyarakatan di Rumah Tahanan Kelas IIB Kefamenanu.